

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan tradisi adat Suku Batak Angkola di Kelurahan Tanobato Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan masih sangat dipegang teguh oleh masyarakatnya utamanya dalam pemberian makanan adat berupa *indahan tukkus jagar-jagar pasae robu*. Makanan adat ini diberikan oleh orangtua kepada anak gadisnya yang akan memulai hidup berumah tangga. Masyarakat Kelurahan Tanobato tetap melestarikan tradisi budaya lokal yang diwariskan turun temurun oleh para tokoh-tokoh adat terdahulu hingga sekarang, dengan terus dilaksanakannya tradisi adat tersebut membuat generasi muda lebih mengenal dan mencintai budaya yang diwariskan sejak zaman dahulu tersebut. bukan hanya itu dari penelitian yang dilakukan, masyarakat masih mengetahui makna simbol dari makanan adat tersebut.

Berdasarkan data-data penelitian yang didapatkan, maka dikemukakan beberapa kesimpulan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Cara penyajian dalam pemberian *indahan tukkus jagar-jagar pasae robu* dalam adat pernikahan Suku Batak Angkola yaitu dengan meletakkan makanan adat tersebut di hadapan kedua pengantin dan hadirnya para *dalihan na tolu, hatobangon, raja panusunan bulung, ulama* (pemuka agama) dan *orang kaya* yang akan meberikan kata-kata nasihat kepada kedua pengantin yang akan memulai hidup berumah tangga. Adapun yang menjadi kata-kata nasihat tersebut adalah berupa bekal hidup agar mampu mengatasi segala masalah yang akan dihadapi, nasihat agama juga diberikan agar kedua

pengantin menjadi orang yang beruntung di dunia dan akhirat. Tujuan dari pemberian makana adat tersebut agar pernikahan yang dilakukan tersebut diakui oleh masyarakat, dan orang lain akan menghargai kita dengan adanya pelaksanaan tradisi tersebut, selain itu juga dengan pemberian makanan adat ini akan menyelesaikan adat orangtua kepada anak gadisnya yang akan menikah, dan apabila makanan adat ini tidak ada maka dapat dikatakan bahwa belum selesai adat orangtua kepada anak gadisnya yang akan memulai hidup berumah tangga.

2. Makna simbol yang terdapat dalam *indahan tukkus jagar-jagar pasae robu* yaitu :
 - a. Talam maknanya menandakan bahwa si pengantin sudah bulat tekadnya untuk berumah tangga.
 - b. Abit/ kain bungis maknanya segala sesuatu permasalahan dalam rumah tangga selesaikanlah dalam rumah tangga itu sendiri.
 - c. Tali plastik/ tali bayyon maknanya kalau sudah berumah tangga harus terikat dengan peraturan berumah tangga.
 - d. Daun/ bulung pisang maknanya segala sesuatu itu ada awal dan ada ujungnya, artinya awalilah rumah tangga dan akhirilah masa remaja. Dalam kehidupan berumah tangga dan bermasyarakat harus selalu berlaku adil dan berlapang dada.
 - e. Indahan/ nasi maknanya menandakan kita itu banyak family atau keluarga.
 - f. Ayam/ manuk maknanya harus pandai – pandai memasukkan diri terhadap keluarga yang baru.

- g. Telur ayam 3 biji maknanya maknanya berasal dari *dalihan na tolu* (mora, kahanggi, anak boru). Artinya telur yang putih menandakan pencaharian atau hasil usaha yang dihasilkan harus melalui jalan yang bersih. Kuning telur menandakan bahwa dari hasil yang bersih atau usaha yang bersih akan menghasilkan sebuah emas atau rezeki yang baik dan berharga. Namun jika yang dilakukan adalah adat besar (*horja godang*) maka telur yang digunakan bisa 5 atau 7 butir telur ke dalam makanan adat tersebut.
- h. Ikan lappam/ ikan sale/ ikan merah maknanya selalu kerja sama untuk menuju sebuah kebaikan.
- i. Garam/sira maknanya maknanya selalulah bersifat seperti garam di dalam masyarakat ataupun lingkungan lainnya, artinya selalulah dibutuhkan/ bermanfaat di manapun kita berada.
- j. Udang gala maknanya ada kalanya mengalah (mundur) dan maju dalam mencapai sebuah kebaikan.
- k. Silalat puyuan maknanya mudah-mudahan cepat mendapatkan keturunan.
- l. Burangir pudun- pudun (nadiparborgok) maknanya dalam ber-adat segala keputusan berada di tangan raja.
- m. Soda dan gambir maknanya maknanya dapat menerima arahan dengan ikhlas.
- n. Sanggar maknanya setelah resmi hidup berumah tangga semua yang dilakukan harus memiliki batasan – batasan aturan dalam segala tingkah laku.

- o. Ria-ria maknanya maknanya selalu teguh dalam setiap pendirian yang dilakuka.
- p. Palaktogu maknanya maknanya jangan mudah terpengaruh akan hal-hal yang tidak baik.
- q. Haruaya maknanya bisa menjadi sebagai pelindung dalam rumah tangga.
- r. Bulung torop maknanya maknanya sama- sama mendukung dalam keluarga/ rumah tangga.

5.2 Saran

1. Tradisi pemberian *indahan tukkus jagra-jagar pasae robu* ini harus tetap dilestarikan, dan mempertahankan adat istiadat dari Suku Batak Angkola, karena merupakan sebuah kearifan lokal yang masih dipegang teguh hingga sekarang.
2. Kepada para generasi muda dan juga masyarakat khususnya yang berada di wilayah Kelurahan Tanobato maupun di luar Kelurahan ini, harus mampu mengetahui makna dan simbol dari setiap bahan yang terdapat dalam makanan adat tersebut hingga tata cara pembuatan dan pemberian makanan adat *indahan tukkus jagra-jagar pasae robu*. Serta harus tetap melestarikan dan menjaga suku, tradisi, dan adat istiadat dari Suku Batak Angkola sendiri agar tetap terus ada di setiap acara *horja adat* (pesta adat) pernikahan dan masih sama pelaksanaannya seperti yang telah diwariskan oleh petuah adat dahulu hingga sekarang di zaman modern ini.

3. Kepada para peneliti agar dapat melanjutkan penelitian selanjutnya tentang adat istiadat khususnya Suku Batak Angkola, karena penelitian Suku Batak Angkola belum banyak dilakukan dan bisa menjadi salah satu topik yang menarik bagi peneliti nantinya.
4. Kepada para mahasiswa/i agar skripsi ini bisa menjadi sebuah bahan rujukan ilmiah di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan khususnya di Pendidikan Antropologi maupun di kampus mana saja.

